



Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karyawangi Melalui Koperasi

Soeharjoto¹, Dini Hariyanti², Rinaldi Rustam³

Keywords :

Cooperative;
Small Medium Enterprise;
Entrepreneur;
Welfare

Correspondensi Author

Prodi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti
Email: ryoto16@yahoo.com

History Artikel

Received: 28-07-2019;

Reviewed: 20-08-2019;

Revised: 28-08-2019;

Accepted: 16-09-2019 ;

Published: 29-09-2019

Abstrak. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di desa Karyawangi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Koperasi. Metode yang digunakan ada tiga tahapan, yakni tahap pertama berupa persiapan administrasi, survey dengan metode Rapid Rural Appraisal (RRA), dan persiapan penyuluhan. Tahap kedua, dilakukannya pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan dan pelatihan. Tahap ketiga, dilakukan evaluasi dan konsultasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diikuti 34 orang yang berlatar belakang dari kelompok UKM dan pengrajin di desa Karyawangi, dari berbagai kampung yang ada. Materi yang diberikan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, pengembangan koperasi, dan menjalankan koperasi secara efektif. Setelah dilakukannya PKM, kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan Koperasi sudah muncul, yang ditandai dengan adanya permintaan untuk diadakannya aktivitas PKM secara berkesinambungan. Kesejahteraan masyarakat dapat terjadi dengan berperan serta di Koperasi, namun usaha ini sendiri dapat berkembang atau tidak tergantung dari kesadaran masyarakat untuk turut aktif beraktivitas didalamnya.

Abstract. Purpose of community service in Karyawangi Village is to improve the welfare of the community through cooperative. Three stages method are used, first is counseling and administrative preparation, with Rapid Rural Appraisal (RRA) survey. Second stages, is the implementation of activities with counseling and training. Third stage are evaluation and consultation. The community service was attended by 34 people from Small Medium Enterprises background and craftsmen from various villages in Karyawangi village. Learning materials provided how to improve welfare through cooperatives, cooperatives development, and execute cooperatives effectively. After community services finished, awareness to execute the cooperative movement had emerged, with a request for continous community services activities. Community welfare can occur by participating in cooperatives, but this business itself can develop or not depend on the awareness of the community to actively participate in it.

PENDAHULUAN

Era digital saat ini, semakin mempermudah kehidupan masyarakat di dunia. Kondisi ini akan lebih menguntungkan bagi pihak yang siap dan kompeten dalam menguasai teknologi tersebut (Tribudhi dan Soekapdjo, 2019). Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 256 juta jiwa yang mayoritas sebesar 51 persen merupakan pengguna internet (www.kominfo.go.id). Hal ini, merupakan potensi besar dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Apalagi generasi muda sekarang telah berubah paradigma dari pegawai menjadi wirausaha (Suryana dkk, 2012). Padahal, budaya merupakan dasar terbentuknya jiwa kewirausahaan (Naughton dan Cornwall, 2009). Adanya budaya yang baik juga memiliki karakteristik yang menunjang seseorang berinovasi dalam berwirausaha (Hasanah, 2015).

Perkembangan ekonomi yang pesat, membuat persaingan usaha semakin ketat (Soeharjoto, 2019). Untuk melakukan efisiensi usaha semakin banyaknya usaha yang meningkatkan investasi pada padat modal dan meninggalkan padat karya. Adapun dampaknya, pada daya tampung penyerapan tenaga kerja. Untuk itu, diperlukan lulusan pendidikan yang memiliki kompetensi dan ketrampilan yang memadai, agar dapat memenangkan persaingan. Bagi masyarakat yang tidak dapat bersaing, akan menganggur dan mengalami penghidupan yang tidak layak. Kondisi ini, akan berdampak pada keinginan masyarakat untuk memperoleh pendapatan yang merupakan cikal bakal menjadi pelaku wirausaha (Suhartini, 2011). Dengan demikian, berwirausaha akan memberikan pendapatan guna memenuhi kebutuhannya, sehingga kesejahteraannya akan semakin meningkat.

Wirausaha merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, jumlah wirausaha di Indonesia masih dibawah negara lain. Padahal, majunya negara juga bergantung dari jumlah wirausaha, yang menurut ketentuan minimal memiliki 2 persen dari jumlah penduduknya, dan Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang telah meningkat dari 1,67 persen pada 2014 menjadi sebanyak 3,1 persen pada 2016, sehingga telah menembus angka psikologis, akan tetapi negara lain memiliki angka yang lebih tinggi, yakni sebanyak 3,3 persen di Vietnam, 4,5 persen di Thailand, 5 persen di Malaysia, 7 persen di Singapura, 10 persen di Amerika dan Jepang (Kominfo, 2017). Sumber daya manusia adalah

aset utama dalam mengembangkan wirausaha (Depkop, 2018) Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dijadikan faktor yang dapat menunjang berkembang dan tumbuhnya usaha baru (Sapienza dkk. dalam Balboni, 2014). Kebijakan ini strategis karena mengelola orang, budaya kerja, dan lingkungan secara efektif yang akan memberikan kontribusi pada organisasi (Bukit, 2017). Kesemuanya, sesuai dengan jiwa kewirausahaan yang memerlukan cara berpikir, analisis, dan bertindak berdasarkan pada peluang usaha, pendekatan yang *holistic*, serta kepemimpinan (Timmons and Spinelli, 2008).

Koperasi merupakan soko guru perekonomian di Indonesia (Saputra dkk, 2017). Hal ini dapat terjadi karena prinsip koperasi yang berupa keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis; pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; kemandirian (UU No. 25 Tahun 1992). Kondisi ini, sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian, Koperasi dapat diandalkan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat berperan dalam pembangunan ekonomi. Untuk itu, diperlukan adanya kebijakan dari pemerintah untuk menunjang keberhasilan perkembangan Koperasi di Indonesia.

Desa Karyawangi merupakan wilayah yang berada di Provinsi Banten dengan luas wilayah 276,4 Ha dan memiliki populasi penduduk sebanyak 3.311 orang (Kantor Balai Desa Karyawangi). Wilayah ini berpotensi untuk dapat dikembangkan karena memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memadai. Namun, penghidupan masyarakat kurang optimal. Pembentukan usaha secara kolektif memiliki peluang usaha yang lebih besar terutama bagi masyarakat yang memiliki berbagai keterbatasan. Koperasi merupakan wadah yang sesuai karena menggunakan prinsip kebersamaan. Masyarakat desa Karyawangi, ingin memperbaiki kesejahteraannya agar dapat hidup lebih layak lagi, dengan cara meningkatkan penghasilan, padahal waktu luang dan potensi alam yang dimiliki banyak, tetapi belum mereka optimalkan. Agar dapat meningkatkan kesejahteraannya, dapat dilakukan dengan gerakan untuk melakukan usaha secara kolektif, baik dengan membuat kelompok kecil ataupun berbadan hukum Koperasi, agar terjadinya

sinergi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Untuk itu, perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan usaha melalui kelompok dan badan hukum Kopreasi, agar dalam menjalankan usaha UKM terjadi efisiensi, namun juga memiliki daya saing.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan beberapa tahapan. Tahap pertama, dilakukannya persiapan administrasi pada minggu pertama, survey pada minggu kedua, persiapan penyuluhan pada minggu ketiga dan keempat. Persiapan administrasi dilakukan berupa korespondensi dan menyelesaikan administrasi baik untuk pihak internal dan eksternal. Survey dilakukan dengan Rapid Rural Appraisal (RRA), yang mempunyai kelebihan mendapatkan data dan informasi secara cepat dan akurat dalam waktu singkat, namun pelaksanaannya dilakukan secara multidisiplin. Adapun pelaksanaannya dengan melakukan review, observasi, wawancara, pemetaan dan mempelajari historis daerahnya, kemudian membuat laporan yang cepat dan akurat. Tahap kedua, dilakukannya pelaksanaan kegiatan pada minggu ke tujuh, dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan. Tahap ketiga, dilakukan pada minggu ke delapan, dengan evaluasi dan konsultasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karyawangi merupakan desa yang berada di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Batas wilayah daerahnya desa Banjarwangi di bagian Utara, desa Koranji di bagian Selatan, desa Cilentung di bagian Timur, dan kecamatan Jiput di bagian Barat. Memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.311 orang dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 1725 orang dan perempuan sebanyak 1586 orang. Pendidikan penduduknya cukup tinggi, yang lulusan sarjana sebanyak 25 orang, Akademi 45 orang, SMA atau MTS sebanyak 492 orang, dan SD sebanyak 492 orang. Mata pencarian masyarakatnya PNS sebanyak 43 orang, TNI atau POLRI sebanyak 5 orang, pegawai swasta sebanyak 179 orang, pedagang sebanyak 40 orang, bengkel sebanyak 53 orang, petani sebanyak 634 dan buruh tani sebanyak 2 orang, nelayan sebanyak 70 orang dan pensiunan sebanyak 49 orang.

Pegawai aparat desa Karyawangi memadai dari segi kualitas dan kuantitas. Pegawai desa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari Kades; Sekdes; Kasi pemerintah, kesejahteraan, dan pelayanan; Kaur perencanaan, umum, keuangan; Staf keuangan; dan pelaksana, Pendidikan aparat desa sebanyak 5 orang sarjana dan 11 Orang SMA.

Peserta pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan meliputi kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) serta pengrajin. Aktivitas ini, diikuti sebanyak 34 peserta yang berasal dari kampung Parapatan, Retel, Cijalong, Pasir, Munjul, dan lainnya. Materi yang diberikan berupa meningkatkan kesejahteraan melalui Koperasi, Pengembangan Koperasi, dan Menjalankan Koperasi secara efisien. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dengan memberikan motivasi terhadap kelompok UKM dan para pengrajin, agar menyadari betapa pentingnya mereka untuk bersatu dan melakukan sinergi, dengan menjalankan Koperasi. Adanya Koperasi, akan membuat usahanya semakin berkembang dan maju, sehingga akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan Koperasi dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung yang terkait dengan aktivitas berkoperasi. Menjalankan koperasi secara efisien, dikaitkan dengan masalah permodalan, produksi, dan pemasaran. Koperasi memang bukan merupakan kumpulan modal tetapi orang, sehingga yang menjadi target utama keaktifan dari anggotanya, namun modal juga diperlukan dalam menjalankan organisasi. Modal koperasi dapat diperoleh dari kontribusi anggota dan menyisihkan sebagian dari sisa hasil usaha (SHU). Disamping itu, dapat juga berasal dari non anggota, baik dengan cara melakukan kerjasama maupun pinjaman. Dalam menggunakan modal, perlu diperhatikan efisiensinya, yang dapat diukur dengan modalnya yang selalu dalam keadaan berputar. Adanya perputaran modal yang cepat, berarti usaha dapat berjalan dengan baik (Riyanto, 2013). Produksi dilakukan dengan mengajarkan cara meningkatkan nilai tambah dari sumber daya yang ada, guna memperoleh nilai tambah yang optimal, namun tetap menjaga kualitas produk yang dihasilkan, serta menambah daya tarik produk dengan membuat packaging, dan mengajarkan cara menghitung biaya produksi. Pemasaran merupakan permasalahan yang besar

dihadapi peserta, padahal mereka sudah melakukan aktivitas untuk menghasilkan produk namun jangkauan pasarnya terbatas. Untuk itu, tim Pengabdian kepada masyarakat mengajarkan mereka melakukan pemasaran produk dengan menggunakan media sosial.

Evaluasi dan konsultasi yang dilakukan menunjukkan adanya semangat dari peserta untuk melakukan gerakan koperasi. Keadaan ini, menunjukkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjalankan usaha secara bersama agar terjadinya sinergi.

Aktivitas ini sebelum dilakukan, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa UKM dapat di jalankan begitu saja secara natural. Padahal, menurut Hunger dan Wheelen (2003) menemukan bahwa usaha yang bersifat kewirausahaan merupakan usaha yang dapat berkembang dengan adanya inovasi. Dengan demikian, keberhasilan usaha dipengaruhi visi dan tujuan bisnis, berani mengambil risiko, dapat membuat perencanaan, mengorganisasi sumber daya, kerja keras, mempunyai hubungan dengan pihak terkait, dan bertanggung jawab (Steinhoff dan Burgess, 1993). Purwanti (2012)

mengungkapkan terdapat pengaruh positif antara karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usahanya. Keberhasilan dari program ini diperoleh dari adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan UKM, perlu dilakukan persiapan yang matang dan berkolaborasi di dalam wadah Koperasi. Adapun hasilnya, dari penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dan mau untuk melakukan usaha yang dilakukan secara cooperative, yang tadinya 10 persen menjadi 70 persen. Adanya kesadaran dari masyarakat, dapat dijadikan modal dasar untuk keberhasilan UKM.

Pihak penyelenggara PKM juga menyadari dan membuat kesepakatan dengan warga perlu melakukan kegiatan ini secara berkesinambungan dan untuk tahap awal pihak penyelenggara PKM menganjurkan masyarakat membuat kelompok kerja guna menunjang aktivitasnya dan kemudahan dalam memperoleh dana bergulir. Masyarakat merasa puas dengan penyelenggaraan PKM dan mereka juga meminta Tim PKM untuk menindaklanjuti kegiatan ini.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pemberian Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diikuti 34 orang yang berlatar belakang kelompok UKM dan pengrajin di desa Karyawangi, dari berbagai kampung yang ada. Aktivitas yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Koperasi. Materi yang diberikan meningkatkan kesejahteraan melalui koperasi, pengembangan koperasi, dan menjalankan koperasi secara efektif. Setelah dilakukannya PKM, kesadaran masyarakat untuk melakukan gerakan sudah muncul, yang ditandai

dengan adanya permintaan untuk diadakannya aktivitas PKM secara berkesinambungan. Kesejahteraan masyarakat dapat terjadi dengan berperan serta di Koperasi, namun usaha ini sendiri dapat berkembang atau tidak tergantung dari kesadaran masyarakat untuk turut aktif beraktivitas di dalamnya. Dengan demikian, diperlukan kesadaran yang mendalam dari masyarakat, betapa pentingnya mereka untuk dapat bergabung dan aktif di Koperasi, agar dapat meningkatkan kesejahterannya

DAFTAR RUJUKAN

- Bukit, Benjamin. 2017. *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Zahir Publishing.
- Balboni, et al. 2014. The Growth Drivers of Start-up Firms and Business Modelling: A First Step toward a Desirable Convergence. *Journal of Management*. Vol. 9(2). 131–154.
- Hasanah, Lak Lak Nazhat El. 2015. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda* . Vol. 4(2). 268-280.
- Depkop. (2018). Jangan Ragu Berwirausaha Sejak Muda. Diakses 6 September 2019, dari http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtg_files/emag-maret-2018.pdf
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. (2003). *Manajemen Strategies*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kominfo. (2017). Peluang Besar Jadi Pengusaha Di Era Digital. Diakses 5 September 2019, dari <https://kominfo.go.id/content/detail/9503/peluang-besar-jadi-pengusaha-di-era-digital/0/berita>
- Naughton, Michael and Jeffrey R. Cornwall. 2009. Culture as the Basis of The Good Entrepreneur. *Journal of Religion and Business Ethics*. Vol. 1(1).1-13.
- Purwanti, Endang. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*. Vol. 5(9). 13-28.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Soeharjoto, 2019, Determinasi penyaluran kredit umkm di provinsi kalimantan timur. *Forum Ekonomi*. Vol. 21(2), 226-234.
- Saputra, Inggar dan Akhmad Saoqillah. 2017. Koperasi Sebagai Soko Guru Penggerak Ekonomi Pancasila. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2(2). 139 - 146.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2012. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Pranada Media Group.
- Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal AKMENIKA UPY*. Vol. 7. 38-39.
- Steinhoff , Dan and John F. Burgess. (1993). *Small Business Management Fundamentals*. Newyork-USA. McGraw-Hill. Inc.
- Tribudhi, Debbie Aryani dan Soeharjoto Soekapdjo. 2019. Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia. *Kinerja*. Vol. 16(1). 78-84.
- Timmons, Jeffrey A. and Stephen Spinelli Jr. 2008. *New Venture Creation: Entrepreneurship for 21st Century*. McGraw-Hill.
- UU NO. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.